

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak dahulu, Indonesia dikenal sebagai negara yang kekayaan alamnya sangat melimpah. Diketahui bahwa Indonesia memiliki iklim yang tropis sehingga cocok untuk pertumbuhan tanaman herbal. Sebesar 80% tanaman herbal dunia dapat dibudidayakan di Indonesia (Hadi dan Wonoseputro, 2014). Berdasarkan data yang dikutip dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada Mei 2015, Indonesia mempunyai sekitar 30-50 ribu spesies tumbuhan serta sekitar 7.500 digunakan untuk tanaman obat. Tanaman obat merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan obat tradisional. Obat tradisional ialah bahan ataupun bahan baku yang asalnya dari bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), maupun gabungan dari sejumlah bahan tersebut dimana sejak dahulu sudah dipergunakan dalam pengobatan, serta dapat diaplikasikan sesuai standar masyarakat yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 tentang Obat Herbal Asli Indonesia. Salah satu obat tradisional yang masih banyak diminati masyarakat adalah jamu, terutama jamu pegal linu. Hal tersebut dibuktikan dalam acara Sarasehan Jamu Nusantara yang pernah dilangsungkan di Yogyakarta oleh Lembaga Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI. Jamu untuk pegal linu digunakan untuk meredakan nyeri, linu, pegal, mengurangi rasa lelah, linu pada otot dan tulang, meningkatkan aliran darah, serta meningkatkan imunitas tubuh (Fatimah, et al., 2017). Beberapa ramuan yang dapat digunakan untuk mengatasi pegal linu/ encok berasal dari satu jenis tanaman atau lebih diantaranya kunyit, sereh, kencur, jahe, sambiloto, mengkudu, dan kayu putih. Jamu dalam bentuk serbuk lebih banyak digunakan dalam masyarakat karena lebih praktis.

Ketertarikan masyarakat dengan obat tradisional atau jamu sering dimanfaatkan oleh pengusaha jamu yang kerap kali memasukkan bahan kimia obat (BKO). Hal tersebut dilarang karena sudah tertuang dalam Peraturan Menteri

Kesehatan Republik Indonesia Nomor 007 Tahun 2012 Tentang Registrasi Obat Tradisional, dimana obat herbal atau obat tradisional tidak diperbolehkan memiliki kandungan salah satunya bahan kimia obat (BKO). Adapun BKO yang paling banyak ditambahkan ke dalam obat tradisional yaitu deksametason untuk jamu pegal linu dari hasil temuan BPOM selama periode Oktober 2021 - Agustus 2022. Adapun temuan lain oleh Ananto (2020) di Banda Aceh diperoleh 10 sampel yang dianalisis terdapat 2 sampel mengandung antalgin dan 5 sampel mengandung deksametason. Jika deksametason dikonsumsi terus menerus akan menimbulkan efek samping yaitu hipertensi, diabetes, osteoporosis, dan pada usia lanjut dapat menyebabkan fraktur osteoporotik pada tulang belakang dan tulang pinggul (Hodgens, et al., 2022).

Peredaran jamu saat ini sangat pesat dan sangat mudah diperoleh karena sudah tersedia di pasar tradisional, toko obat hingga toko *online*. Pasar tradisional adalah salah satu tempat untuk transaksi jual beli barang yang umum bagi masyarakat dan mudah ditemukan. Transaksi jual beli di pasar tradisional sangat jarang diawasi oleh pemerintah pengelola pasar sehingga jamu yang dijual memiliki potensi ditambahkannya BKO deksametason ke dalam produk jamu pegal linu. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penelitian tentang analisis deksametason pada jamu serbuk pegal linu yang dijual di pasar Kota Yogyakarta dengan metode Spektrofotometri UV-Vis untuk mengetahui kadar deksametason yang terkandung di dalam jamu pegal linu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditemukan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah jamu serbuk pegal linu yang tersebar di pasar Kota Yogyakarta mengandung BKO deksametason?
2. Berapakah kadar deksametason yang ada pada jamu serbuk pegal linu di pasar Kota Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui terdapat tidaknya kandungan deksametason di jamu serbuk pegal linu yang dijual di pasar Kota Yogyakarta dengan metode pereaksi asam sulfat pekat (H_2SO_4), Kromatografi Lapis Tipis dan Spektrofotometri UV-Vis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sejumlah merek jamu serbuk pegal linu yang mengandung deksametason.
- b. Mengetahui nilai kadar deksametason yang ada pada jamu pegal linu yang tersebar di pasar Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk analisis selanjutnya jika berkenan melakukan pengembangan terkait bahan kimia obat yang terkandung pada jamu pegal linu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang bahan kimia obat yaitu deksametason apabila terkandung di dalam jamu pegal linu.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta informasi terhadap masyarakat terkait jamu pegal linu yang mengandung deksametason dan tersebar di pasar Kota Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelaahan literatur/pustaka yang telah dilakukan penulis, penelitian terkait dengan analisis deksametason pada jamu serbuk pegal linu yang dijual di pasar Kota Yogyakarta belum pernah diteliti. Penelitian terkait obat tradisional ataupun jamu dengan kandungan bahan kimia obat telah banyak

dilakukan, namun penelitian terkait jamu khususnya jamu pegal linu yang mengandung deksametason masih kurang dalam pengkajian.

Sebagian besar kajian pustaka terdahulu yang mendasari keabsahan penelitian ini dapat diketahui dari **Tabel 1**.

Tabel 1. Hasil penelitian terdahulu meliputi deksametason dan jamu

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Pembeda
(Sugiarti, et al., 2012)	Analisis Senyawa Golongan Kortikosteroid Sintetik (Deksametason Dan Prednison) Dalam Jamu Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT)	Penelitian ini dilakukan di Universitas Nusa Bangsa, Bogor dengan metode Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT) dan menunjukkan hasil bahwa terdapat senyawa deksametason dalam 10 sampel dari 12 sampel yang dianalisis dengan larutan penggerak (fase gerak) yang digunakan yaitu asetonitril: methanol: air deionisasi. Selain adanya senyawa deksametason, ditemukan juga adanya senyawa prednisone dalam 2 sampel dari 12 sampel yang dianalisis.	Dalam penelitian ini senyawa yang dianalisis yaitu deksametason dan prednisone dengan metode yang digunakan adalah Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT). Sedangkan pada penelitian selanjutnya hanya menganalisis senyawa deksametason dengan metode reaksi warna dan Spektrofotometri UV-Vis.
(Budiarti dan Faza, 2018)	Analisis Bahan Kimia Obat Deksametason Dalam Jamu Pegal Linu Menggunakan Kromatografi Cair Kinerja Tinggi	penetapan kadar obat tradisional pegal linu yang dimasuki oleh senyawa deksametason dapat dianalisis dengan cara <i>High Performance Liquid Chromatography (HPLC/KCKT)</i> dan telah tervalidasi serta jumlah rata-rata kadar deksametason yang diperoleh sebesar 100,19%.	Penelitian ini melakukan penetapan kadar deksametason menggunakan metode KCKT sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode pereaksi warna dan Spektrofotometri UV-Vis.
(Lovianasari, et al., 2021)	Identifikasi Kandungan Kimia Deksametason dalam Bahan Obat	Penelitian ini menemukan 2 sampel jamu penggemuk badan yang beredar di daerah banyumas terbukti	Dalam penelitian ini digunakan sampel jamu penggemuk badan dengan metode

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Pembeda
	Tradisional Penggemuk Badan yang Dijual di Banyumas	menunjukkan bahwa terdapat bahan kimia obat deksametason, yang dianalisis dengan metode pereaksi warna, KLT dan Spektrofotometri UV-Vis.	analisis reaksi warna, KLT dan Spektrofotometri UV-Vis, sedangkan penelitian selanjutnya akan menggunakan sampel jamu pegal linu dengan metode analisis reaksi warna dan Spektrofotometri UV-Vis.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur/pustaka diatas terkait kandungan bahan kimia obat dalam jamu masih banyak ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa deksametason berpotensi sebagai zat atau senyawa yang dibubuhkan pada jamu pegal linu. Penelitian terkait analisis deksametason pada jamu pegal linu di pasar Kota Yogyakarta belum pernah dilaporkan, dimana hal ini berpotensi untuk dilakukannya analisis kadar deksametason pada jamu pegal linu yang dijual di pasar Kota Yogyakarta.